

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang perlu dan penting. Perlu maksudnya bahwa ilmu pengetahuan yang terkandung dalam pendidikan harus dimiliki oleh setiap orang, sedangkan penting maksudnya bahwa ilmu pengetahuan itu besar manfaatnya (Suryabrata, 2002). Pendidikan akan terlaksana dengan baik jika unsur-unsur yang terkandung di dalamnya yaitu guru dan siswa bekerja dengan baik. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran siswa sebagai subjek pembinaan. Jadi, siswa adalah "kunci" yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif (Djamarah, 2000).

Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru dengan maksimal pula.

Keberadaan guru sebagai motivator menjadi penting ketika memacu proses belajar peserta didik. Motivasi merupakan upaya untuk mendorong

seseorang bertingkah laku (Prayitno, 2009:208). Kebiasaan belajar yang diiringi dengan motivasi berprestasi yang kuat diduga akan membentuk lingkungan belajar yang baik sehingga menimbulkan hasil belajar yang optimal.

Lingkungan belajar tentunya akan berpengaruh terhadap proses belajar di lingkungan sekolah. Seiring dengan lingkungan belajar yang ada, keberhasilan proses belajar juga diupayakan melalui motivasi yang dimiliki para siswa.

Dalam proses belajar mengajar, tugas siswa adalah belajar dan peran guru adalah mendorong, mendampingi, membantu siswa untuk belajar. Prestasi belajar siswa akan tercapai secara maksimal jika disertai usaha keras. Usaha keras merupakan bagian dari motivasi berprestasi.

Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka dia akan berusaha melakukan yang terbaik, memiliki kepercayaan terhadap kemampuan untuk bekerja mandiri dan bersikap optimis, memiliki ketidakpuasan terhadap prestasi yang telah diperoleh serta mempunyai tanggung jawab yang besar atas perbuatan yang dilakukan sehingga seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya lebih berhasil dalam menjalankan tugas dibandingkan dengan mereka yang memiliki motif berprestasi yang rendah.

Selain itu pula, kompetensi guru pun dapat mempengaruhi prestasi siswa seperti guru harus menguasai dengan benar materi yang akan diajarkan memberikan contoh – contoh dari kehidupan nyata siswa – siswanya dan apresiasi yang diberikan oleh guru juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti guru memberikan pujian kepada siswa yang memiliki prestasi yang baik dan berusaha meningkatkan prestasinya tersebut atau guru akan memberikan dorongan

kepada siswa yang memiliki prestasi yang kurang sehingga siswa tersebut mampu memperoleh prestasi yang baik. Tetapi terkadang guru dalam mengajar kurang memberikan contoh – contoh dari kehidupan sehari – hari dan guru pun baru memberikan perhatian atau dorongan pada saat siswa mengalami nilai yang buruk, padahal pada saat siswa berhasil memperoleh nilai prestasi yang baik membutuhkan dorongan berupa pujian atau hadiah sehingga siswa dapat termotivasi lagi dalam meningkatkan prestasinya.

Dengan demikian hasil prestasi yang baik akan terlihat bila pemberian motivasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan agar siswa mampu melakukan sesuatu yang ingin dicapainya khususnya dalam berprestasi.

Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka dia akan berusaha melakukan yang terbaik, memiliki kepercayaan terhadap kemampuan untuk bekerja mandiri dan bersikap optimis, memiliki ketidak puasan terhadap prestasi yang telah diperoleh serta mempunyai tanggung jawab besar atas perbuatan yang dilakukan sehingga seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya lebih berhasil dalam menjalankan tugas dibandingkan dengan mereka yang memiliki motif berprestasi yang rendah.

Motivasi berprestasi ini membuat prestasi sebagai sasaran itu sendiri. Individu yang dimotivasi untuk prestasi tidak menolak penghargaan itu, tidak sungguh-sungguh merasa senang jika dalam persaingan yang berat ia berhasil memenangkannya dengan jerih payah setelah mencapai standar yang ditentukan. Individu yang mempunyai dorongan berprestasi tinggi umumnya suka

menciptakan risiko yang lunak yang bisa memerlukan cukup banyak kekaguman dan harapan akan hasil yang berharga, keterampilan dan ketetapan hatinya yang menunjukkan suatu kemungkinan yang masuk akal daripada hasil yang dicapai dari keuntungan semata. Jika memulai suatu pekerjaan, individu yang mempunyai dorongan prestasi tinggi ingin mengetahui bagaimana pekerjaannya, ia lebih menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat.

Rendahnya motivasi berprestasi siswa juga ditunjukkan dengan nilai-nilai dan prestasi siswa yang cenderung naik turun dan tidak stabil. Siswa cenderung mengabaikan tugas jika kurang mendapat pengawasan dari guru. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan dorongan dari dalam diri siswa sendiri untuk mencapai prestasi yang lebih dari pada orang lain. Untuk itu sangat diperlukan pemberian motivasi oleh guru agar siswa dapat memiliki motivasi berprestasi yang lebih baik

Berdasarkan kondisi riil dilapangan yang dilakukan di SMP Negeri 9 Gorontalo, terdapat siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala yang ditunjukkan oleh siswa yaitu di mana saat pelajaran berlangsung siswa sering kali tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. dan jika diberikan tugas sebagian siswa merasa malas untuk mengerjakannya dan sering kali menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas.

Dari fenomena yang ada, maka dalam melakukan penelitian ini masalah yang dikaji dengan judul “ Deskripsi Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 9 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dapat dibahas adalah deskripsi motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri 9 Gorontalo, yang dapat dilihat dari (1) siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, (2) jika diberikan tugas siswa merasa malas untuk mengerjakannya, (3) siswa suka menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini yaitu bagaimana motivasi berprestasi siswa, di SMP Negeri 9 Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri 9 Gorontalo.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian

- 1.5.1** Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian terhadap motivasi berprestasi siswa dalam belajar.
- 1.5.2** Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada guru dalam upaya memberikan pembinaan dan peningkatan motivasi berprestasi pada siswa.